

# **TANDA-TANDA KEKERASAN DALAM FILM TAKEN 2: ANALISIS**

## **TEORI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES**

### **Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

**RIANI NUR FAUZIA**

**NIM: E01218020**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riani Nur Fauzia

NIM : E01218020

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Tanda-tanda Kekerasan Dalam Film Taken 2: Analisis Teori Semiotika Roland Barthes**” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 22 Agustus 2022



Riani Nur Fauzia  
E01218020

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi berjudul “Tanda-tanda Kekerasan Dalam Film Taken 2: Analisis Teori Semiotika Roland Barthes” yang ditulis oleh Riani Nur Fauzia ini telah disetujui pada tanggal, 05 Agustus 2022.

Surabaya, 05 Agustus 2022

Pembimbing,



**Dr. Anas Amin Alamsyah, M.Ag**  
NIP.197004292005011004

## PENGESAHAN SKRIPSI

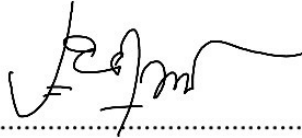
Skripsi berjudul “Tanda-tanda Kekerasan Dalam Film Taken 2: Analisis Teori Semiotika Roland Barthes” yang ditulis oleh Riani Nur Fauzia ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 12 Agustus 2022.

### Tim Penguji:

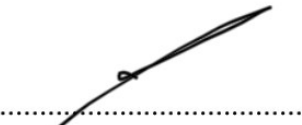
1. Dr. Anas Amin Alamsyah, M.Ag

: 

2. Dr. Loeksino Choiril Warsito, M.Ag

: 

3. Fikri Mahzumi, S.Hum., M.Fil.I

: 

4. Hasan Mahfudh, M.Hum

: 

Surabaya, 22 Agustus 2022

Dekan,



**Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D**  
NIP.197008132005011003



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Riani Nur Fauzia  
NIM : E01218020  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Aqidah dan Filsafat Islam  
E-mail address : rianifauzia2298@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Tanda-tanda Kekerasan Dalam Film Taken 2: Analisis Teori Semiotika Roland Barthes

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Agustus 2022

Penulis

( Riani Nu Fauzia )

## ABSTRAK

Judul : Tanda-tanda Kekerasan Dalam Film Taken 2: Analisis Teori Semiotika Roland Barthes  
Nama Mahasiswa : Riani Nur Fauzia  
NIM : E01218020  
Pembimbing : Dr. Anas Amin Alamsyah, M.Ag

Dalam skripsi ini membahas tentang tanda-tanda kekerasan yang mengarah kepada Islamophobia. Di era yang semakin berkembang populasinya, tanda-tanda kekerasan sangat penting untuk dikaji karena maraknya phobia pada Islam itu sendiri. Film *taken 2* sebagai bahan penelitian, yang di dalamnya berisi gambaran atau dialog yang mengarah pada Islamophobia. Sebagai bahan analisis, peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Permasalahan utama yaitu, bagaimana karakteristik Islamophobia dan bagaimana makna denotasi, konotasi serta mitos dalam film *taken 2* menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui karya yang terdapat di library research. Hasil penelitian ini diperoleh dari gambar, symbol dan tanda yang diperankan oleh beberapa tokoh dalam film *taken 2*. Dimana, tanda-tanda kekerasan ke arah Islamophobia ditunjukkan melalui aksi negatif untuk membalas kejahatan yang telah dilakukan. Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa aksi kekerasan dibangun oleh orang-orang yang menganut agama Islam karena dilatarbelakangi oleh dendam tindak kejahatan yang telah dilakukan oleh Bryan Mills dari pihak Barat.

**Kata kunci:** Islamophobia, Film *Taken 2*, Semiotika Roland Barthes.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL LUAR</b> .....	i
<b>SAMPUL DALAM</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Penelitian Terdahulu.....	7
G. Metode Penelitian.....	12
H. Landasan Teoritis.....	14
I. Sistematika Pembahasan.....	15

<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>17</b>
A. Konsep Dasar Islamophobia.....	17
B. Fenomena Islamophobia .....	20
C. Pengertian Semiotika dan Kegunaan Dalam Kajian Keilmuan.....	25
D. Biografi dan Teori Semiotika Roland Barthes.....	28
E. Pengertian Film dan Jenis-jenisnya.....	34
<b>BAB III : TINJAUAN FILM TAKEN 2.....</b>	<b>35</b>
A. Profil Film Taken 2.....	38
B. Sejarah Produksi Film Taken 2.....	39
C. Sinopsis Film Taken 2 .....	40
D. Pro dan Kontra Seputar Film Taken 2 .....	42
E. Karakteristik Islamophobia dalam Film Taken 2 .....	44
<b>BAB IV : ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TENTANG TANDA-TANDA KETAKUTAN DALAM FILM TAKEN 2.....</b>	<b>46</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>57</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Makhluk hidup yang diciptakan di muka bumi memiliki jumlah yang banyak dan tak terbatas. Manusia, hewan, tumbuhan berkembang biak dan mempertahankan diri dalam kehidupan sehari-hari. Manusia sebagai ciptaan yang paling mulia mempunyai peran berharga di hadapan Tuhan-Nya. Cara untuk menyembah Tuhan, salah satunya melalui ajaran Islam. Islam merupakan agama yang dibawa Nabi Muhammad saw diturunkan langsung dari Allah swt melalui Malaikat Jibril.<sup>1</sup> Islam merupakan agama mayoritas yang paling banyak pengikutnya di Negara Indonesia. Dalam perkembangan yang sangat pesat, hal itu tidak mudah untuk terus menjalani proses. Setiap agama memiliki tantangan yang hebat untuk sampai di titik yang aman dan tenang. Tetapi masih banyak kelompok manusia yang membenci Islam dengan melakukan kekerasan, kerusuhan, baik melalui demokrasi besar-besaran maupun menyebarkan hal buruk di media yang

---

<sup>1</sup> Mohammad Takdir, *Psikologi Syukur: Perspektif Psikologi Qurani dan Psikologi Positif untuk Menggapai Kebahagiaan Sejati (Authentic Happiness)*, (Jakarta: PT. Elex Komputindo, 2018), 56.

saat ini mudah dijangkau masyarakat. Stigma negatif dari kebencian yang diutarakan kepada Islam, membuat manusia takut terkena tindak kekerasan dari umat Islam. Hal tersebut juga dikhawatirkan oleh non muslim yang menganggap Islam adalah dalang dari permasalahan ini. Padahal, Islam merupakan agama yang tentram, membawa kedamaian dan menerima rasa toleransi satu sama lain.<sup>2</sup>

Kebencian yang mengatasnamakan Islam sudah tersebar di berbagai Negara, contohnya di Eropa. Islamophobia berkembang di Eropa berawal dari peristiwa *World Trade Center* yang terjadi pada tanggal 11 September 2001 di Kota New York.<sup>3</sup> *World Trade Center* merupakan aksi kejahatan politik Amerika Serikat yang dilakukan kepada umat Islam. Islam telah dinilai sebagai agama teroris dan radikal. Islam juga dituduh sebagai pelaku aksi tersebut sampai mengakibatkan ketakutan banyak orang yang disebut Islamophobia. Akibat dari peristiwa tersebut, agama dan budaya baik yang telah ditanam dan dijalankan sejak dahulu mengalami penurunan dan kemerosotan. Alasan lain juga diduga karena Barat membenci Islam karena masa kekhilafahan beberapa waktu lamanya. Diberlakukannya kebijakan pemerintah Eropa mengakibatkan umat Islam semakin terpuruk dan hilangnya ketenangan dalam mendekati diri melalui ajaran Islam. Hingga saat ini mereka masih menjatuhkan citra Islam dengan hal-hal buruk yang tidak terduga. Di Indonesia, berita tentang teroris terus ada dan merajalela. Bahkan pelaku bom bunuh diri dilindungi dan dilestarikan di dalam masjid.

---

<sup>2</sup> Suryan A. Jamrah, "Toleransi antar Umat Beragama: Perspektif Islam", *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 23, No. 2, (2015), 192.

<sup>3</sup> Rachela Audrey Monica, "Upaya Organisasi Kerjasama Islam dalam Menangani Islamophobia di Uni Eropa", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, (2021), 342.

Keburukan terhadap Islam yang dilakukan secara langsung juga melalui tanda di media massa. Dimana teknologi semakin berkembang karena faktor manusia yang cerdas. Dari keahlian manusia, kemudian muncul ide baru melalui film yang disuguhkan dengan menarik kepada generasi anak-anak, dewasa sampai orang tua. Film merupakan gambar yang disajikan melalui berbagai media kemudian disampaikan oleh pembicara kepada penonton.<sup>4</sup> Media yang tersedia cukup lengkap dan dapat diakses dengan mudah, antara lain: televisi, youtube, biskop, dan sejumlah kanal yang beredar. Film sebagai media alat untuk bertukar kebudayaan melalui ekspresi ide memberikan kemudahan yang cukup stabil. Isi dalam film merupakan gabungan dari gambar dan musik berupa suara. Keberadaan film mempunyai tujuan sebagai sarana hiburan untuk menghilangkan rasa bosan pada diri sendiri maupun orang terdekat kita. Setiap film memberikan pesan tersurat maupun tersirat untuk dijadikan pelajaran bagi yang menonton. Bagi penonton harusnya dapat mengambil sisi baik dan membuang sisi buruk yang nantinya dijadikan sebuah pelajaran.

Media yang berkembang jaman dulu tidak begitu banyak dan memiliki keterbatasan. Sehingga, film dianggap sebagai kepercayaan yang paling benar dan bernilai positif. Seiring berjalannya waktu, keberadaan film berbanding terbalik karena memberikan dampak negatif kepada masyarakat. Mulai dari nilai-nilai kemanusiaan, rasa saling menghargai, dan hal yang bersifat pendidikan mengalami penurunan. Film juga menjadi wadah sebagai alat perang dalam bidang politik,

---

<sup>4</sup> Sri Wahyuningsi, *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2016), 2.

agama yang ramai diperbincangkan. Berita hoax yang mudah diterima tanpa tau kebenarannya memberikan kerugian dan pengaruh besar kepada masyarakat. Saat ini banyak sekali film yang mengandung kontroversi, pelaku diskriminasi, salah satunya yang dihadirkan oleh peneliti berupa film *taken 2*. Film *Taken 2* merupakan lanjutan dari film pertamanya yaitu *Taken* yang dirilis pada tanggal 2 Juli 2008 dengan sutradara Olivier Megaton. Berawal dari keluarga Bryan yang mempunyai kehidupan menyenangkan kemudian berpindah ke Los Angeles. Bryan dan anaknya yang bernama Kim (Maggie Grace) menjaga hidupnya dengan hati-hati pasca peristiwa penculikan yang dilakukan oleh sekelompok orang-orang jahat yang menyamar sebagai penganut Islam.

Film *Taken 2* mampu memberikan daya tarik kepada masyarakat karena aksi nyata dalam kerukunan dan keharmonisan keluarga, tetapi juga mengandung unsur kejahatan yang dapat memberikan energi negatif kepada Islam. Terlihat pada penggambaran cerita pertama, pelaku kejahatan turut melakukan pemakaman anak Murrad yang meninggal karena dibunuh oleh Bryan Mills. Proses pemakaman dalam Islam dilakukan dengan baik dan benar menurut ketentuan syariat Islam. Tetapi hal itu memberikan perilaku buruk karena Murrad sebagai ayah dari pelaku kejahatan mempunyai dendam kepada Mills karena telah menewaskan anaknya sampai meninggal dunia.

Film ini juga memberikan gambaran bahwa Islam adalah agama yang bengis, terlihat pada aksi kejahatan hingga pembunuhan yang mengakibatkan nyawa seseorang melayang. Gambar yang disajikan memberikan penilaian negatif kepada Islam. Sehingga banyak dari masyarakat muslim maupun non muslim

merasa takut yang berlebihan terhadap Islam hingga menyebabkan Islamophobia besar-besaran. Dari alur cerita film yang sudah disetting sebaik mungkin oleh orang Barat, mulai dari tokoh terkenal, gaya yang keren dan aksi nyata tetap memberikan faktor penting terhadap penonton berupa kesan dan pesan yang dapat diterima baik atau buruknya.

Dengan demikian, nantinya peneliti akan menganalisis pelaku kekerasan akibat gambaran dari film melalui bahasa dan tanda yang digambarkan menggunakan model teori semiotika Roland Barthes, berupa makna konotasi, denotasi dan mitos disertai yang terjadi dalam masyarakat lingkup kecil maupun besar. Hal itu bertujuan untuk mengurangi kenaikan terjadinya Islamophobia dan memberikan amanat kepada penonton mengenai isi film.

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka muncul beberapa permasalahan, antara lain:

1. Islamophobia yang terus berkembang.
2. Mengungkap bagaimana perkembangan Islamophobia karena diduga beredarnya Film *Taken 2* yang terdapat sisi negatif.
3. Mengungkap bagaimana pandangan masyarakat terhadap film sehingga banyak dari mereka menganggap Islam agama bengis.

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti memunculkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik tanda-tanda kekerasan dalam film *taken 2*?
2. Bagaimana makna denotasi, konotasi, serta mitos yang mempresentasikan tanda-tanda kekerasan dalam film *taken 2* menurut teori semiotika Roland Barthes ?

### D. Tujuan Penelitian

1. Memahami karakteristik tanda-tanda kekerasan dalam film *taken 2*.
2. Menganalisis makna denotasi, konotasi, serta mitos yang mempresentasikan tanda-tanda kekerasan dalam film *taken 2* menurut teori semiotika Roland Barthes.

### E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, dapat ditinjau dari dua aspek:

1. **Teoritis:** hasil penelitian ini akan memberikan partisipasi dan wawasan yang dapat memperluas pengetahuan tentang Islamophobia di masyarakat, khususnya yang sedang marak terjadi baik di luar Negeri maupun Indonesia sendiri.
2. **Praktis:** hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wadah dan pelajaran oleh masyarakat untuk menanggulangi adanya stigma Islamophobia agar terhindar dari dampak negatif yang tersebar tentang Islam. Nantinya, diharapkan dapat mengurangi terjadinya phobia maupun xenophobia akut yang akan membawa kepada kekhawatiran.

## F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang digunakan dalam penelitian, sampai sekarang ada beberapa hasil riset terdahulu. Penelitian yang telah dikumpulkan oleh penulis memiliki ciri dan perbedaan masing-masing. Di bawah ini merupakan beberapa kumpulan penelitian terdahulu:

No.	Nama	Judul	Publikasi	Hasil Penelitian
1.	Abdul Aziz	Menangkal Islamofobia melalui Re-Interpretasi Alqur'an	Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat, Vol. 13, No. 1, 2016, Sinta 2	Islamofobia merupakan persoalan yang marak terjadi saat ini. <sup>5</sup> Masalahnya harus segera diselesaikan untuk melindungi masyarakat dari stigma negatif. Cara untuk

<sup>5</sup> Abdul Aziz, "Menangkal Islamofobia Melalui Re-Interpretasi Alqur'an", *Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, Vol. XIII, No. 1, (2016), 70.

				menanggulangi islamofobia, khususnya pada masyarakat Indonesia yang mayoritas penganut agama Islam, yaitu dengan mengumpulkan ayat Alqur'an dengan pendekatan sosio historis, kemudian disatukan berdasarkan turunnnya ayat, dapat ditarik kesimpulan melalui seorang ahli tafsir dengan keadaan sekarang. Alqur'an menjelaskan bahwa Islam merupakan agama yang damai, toleran dan tidak membawa keributan.
2.	Ratna Istriyani dan Yuliatun	Media: Causes and Strategies to Overcome Islamophobia (Psychological and Sociological Study)	Qudus International Journal of Islamic Studies, Vol. 4, No. 2, Agustus 2016, Sinta 1	Maraknya islamofobia di kalangan masyarakat Dunia, khususnya Indonesia terjadi karena langkah kejahatan teroris di Amerika Serikat dan bom Bali. <sup>6</sup> Sejak saat itu, islamofobia berkembang dengan cepat karena media mengatasnamakan Islam yang merupakan agama teroris, bertindak kejahatan dan mengarahkan pada hal yang mendiskriminasi. Realitanya, Islam tidak seperti itu, jika media memberikan informasi dengan baik atau mengadakan penelitian

<sup>6</sup> Ratna Istriyani, Yuliatun, "Media: Causes and Strategies to Overcome Islamophobia", *Qudus International Journal of Islamic Studies*, Vol. 4, No. 2, (2016), 203.



				langsung melalui universitas maupun lembaga terpercaya.
3.	Rio Febriannur Rachman	Perspektif Karen Amstrong Tentang Islamofobia di Media Barat	Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, Vol. 4, No. 2, Agustus 2018, Sinta 4	Media Barat memahami bahwa Islam merupakan agama yang penuh dengan kekerasan dan tidak memiliki rasa toleransi kepada siapapun. Tetapi seiring berkembangnya jaman dengan informasi yang terus diperbarui, para penulis di Barat memberikan jawaban serta tanggung jawab besar terhadap pembelaan Islam. Islam adalah agama yang menghormati, menghargai dan memberikan perdamaian bagi siapapun. <sup>7</sup>
4.	Muhammad Wildan	Perkembangan Islam di Tengah Fenomena Islamofobia di Jerman	Jurnal Pembangunan Sosial, Vol. 2, No. 2, 2019, Sinta 4	Islam memberikan kontribusi besar di Jerman dimulai pada masa Turki Usmani dan Kerajaan Russia. Seiring perkembangan jaman yang semakin canggih, banyak sekali pengaruh yang datang, baik Islamofobia dan Islamisme. Muslim di Jerman sangat menghargai keberadaan Islam, pengaruh dari luar tidak memberikan permasalahan, melainkan mereka semua berbondong-bondong untuk

<sup>7</sup> Rio Febriannur Rachman, "Perspektif Karen Armstrong Tentang Islamofobia di Media Barat" *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 4, No. 2, (2018), 288.

				menjadikan muslim lebih bagus tanpa keluar dari ajaran agama Islam. <sup>8</sup>
5.	Muhamad Parhan, Mohammad Rindu Fajar Islamy, Nurti Budiyanti, Risris Haris Nugraha, Pandu Hyangsewu	Responding to Islamophobia by Internalizing the Value of Islam Rahmatan Lil Alamin through Using the Media	Journal of Islamic and Social Studies, Vol. 6, No. 2, Juli-Desember 2020, Sinta 2	Propaganda Islamofobia memberikan informasi yang salah mengenai Islam. Akibatnya, menghasilkan dampak negatif yang menjurus ke arah dikriminasi kepada umat Islam. Tetapi, hal itu bisa dimusnahkan dengan memberikan pelajaran yang benar tentang Islam, yaitu rahmatan lil alamin. Islam rahmatan lil alamin mengajarkan rasa sosialisasi tinggi dan menghargai hak asasi manusia. Media dapat membagikan berita yang jelas supaya masyarakat merasa damai, rukun dan saling menyayangi. <sup>9</sup>
6.	Sahar Banu Rizkita Putri	Islamofobia di Kalangan Masyarakat Barat dan Implikasinya Terhadap Umat Islam Jerman dan Amerika Serikat	Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020	Islamofobia di Barat terjadi karena problem di Timur Tengah yang mengakibatkan masyarakat pindah ke Jerman untuk menyelamatkan dirinya dari bahaya perang. Kemudian melarang pemakaian jilbab dan

<sup>8</sup> Muhammad Wildan, "Perkembangan Islam di Tengah Fenomena Islamofobia di Jerman", *Jurnal Pembangunan Sosial*, Vol. 2, No. 2, (2019), 247.

<sup>9</sup> Muhamad Parhan, Mohammad Rindu Fajar Islamy, Nurti Budiyanti, Risris Haris Nugraha, Pandu Hyangsewu, "Responding to Islamophobia by Internalizing the Value of Islam Rahmatan Lil Alamin Through Using the Media", *Journal of Islamic and Social Studies*, Vol. 6, No. 2, (2020), 141.

				<p>perlakuan buruk melalui fisik manusia. Amerika Serikat mengalami islamofobia karena doktrin bush yang mana memberikan sebuah ancaman akan memberikan perlawanan kepada Afghanistan. Kemudian memberikan aturan anti Islam dan melewati pelanggaran dengan melakukan kekerasan. Islamofobia semakin meningkat karena aksi kekerasan yang terus terjadi dengan merusak fasilitas milik Islam termasuk tempat untuk ibadah.<sup>10</sup></p>
7.	Selvi Wardany	Representasi Islamophobia dalam Film Fitna	Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2017	<p>Film fitna memberikan sebuah permasalahan melalui tanda-tanda yang dimiliki Islam, sehingga masyarakat banyak yang benci dan takut Islam dalam batas tidak wajar. Film ini bertujuan untuk memberitahukan bahwa Islam adalah agama perang, teroris dan radikal. Faktanya, apa yang ada di dalam durasi film tersebut, tidak sesuai dengan ajaran dan sumber hukum Islam.<sup>11</sup></p>

<sup>10</sup> Sahar Banu Rizkita Putri, "Islamofobia di Kalangan Masyarakat Barat dan Implikasinya Terhadap Umat Islam Jerman dan Amerika Serikat", (Thesis UIN Sunan Ampel, 2020), 27.

<sup>11</sup> Selvy Wardani, "Representasi Islamophobia dalam Film Fitna (Analisis Semiotik Terhadap Film Dokumenter Karya Greet Wilder)", (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang), 46.

Dari pemaparan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian baru dengan ciri dan model yang dapat membedakan. Penelitian yang dilakukan di atas membahas tentang Islamophobia baik ditinjau dari penelitian kualitatif atau pun kuantitatif dengan menggunakan perspektif Al-Qur'an, teori semiotika, dan sebagainya. Sehingga penelitian ini mengarah pada penelitian kualitatif yang menggunakan objek material film *taken 2* dengan analisis teori semiotika Roland Barthes.

## **G. Metode Penelitian**

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas, dalam penelitian ini terdapat metode penelitian meliputi, jenis penelitian, pendekatan, sumber data yang akan digunakan dalam menganalisis permasalahan. Berikut ini merupakan metode penelitian yang akan digunakan dan dijelaskan oleh penulis:

### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dibantu dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memfokuskan diri pada permasalahan berdasarkan fenomena sebenarnya dengan mengumpulkan temuan data untuk dapat memahami dan menafsirkan berdasarkan perspektif yang akan digunakan. Kemudian peneliti memperoleh

data yang akan digunakan melalui pendekatan deskripsi untuk menjelaskan dalam bentuk narasi.

## 2. Data dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, data dan sumber data merupakan aspek yang sangat penting sebagai bukti kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan. Maka dari itu, penulis menggunakan sumber data yang terbagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder dalam proses penelitian. Adapun sumber primer dan sekunder yang akan digunakan sebagai berikut:

### a. Sumber Data Primer

Data primer diambil dari film *taken 2* yang dirilis oleh Olivier Megaton. Film tersebut berisi tentang aksi Murad beserta anak buahnya yang ingin membalaskan dendam kepada Bryan Mills atas kematian anak dan saudaranya yang telah dibunuh. Kemudian, oleh masyarakat mendapat kecaman negatif yang mengarah pada Islamophobia yang dijadikan sebagai bahan untuk dikaji.

### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diambil dari karya berupa buku, jurnal ilmiah, dan sumber lain yang membahas tentang tanda-tanda kekerasan, Islamophobia dan teori semiotika Roland Barthes. Kemudian peneliti akan menggunakan analisis data dengan menggunakan objek material film.

### 3. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data didapatkan menggunakan metode deskriptif analitik yang akan memberikan pemaparan dan pemahaman tentang tanda-tanda kekerasan. Kemudian analisis kedua dengan penelitian tentang tanda-tanda kekerasan dalam film taken 2. Hasil kesimpulan didasarkan pada data yang telah dikumpulkan secara sistematis dan objektif.

## H. Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan landasan teoritis dalam mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan. Supaya lebih mudah dalam melakukan analisa, penulis menggunakan acuan pada teori semiotika sebagai kajian bahasa pada tanda atau symbol. Kata semiotika berasal dari bahasa Yunani yang berarti semeion yaitu tanda. Tanda dijadikan sebagai bukti dalam mewakili pemaknaan. Contohnya lampu ambulance berbunyi keras dengan lampu yang menyala karena membawa pasien yang harus segera ditolong. Semiotika memberikan penjelasan mengenai tanda yang ada pada peristiwa atau kejadian. Kemudian tanda atau symbol yang muncul diperjelas menggunakan tiga teori semiotika Roland Barthes berupa makna denotasi, makna konotasi dan mitos. Denotatif merupakan makna sebenarnya yang mempunyai peran bahwa sesuatu dapat dilihat dan dinilai langsung oleh mata. Makna tersebut bersifat pasti tidak bisa diubah. Konotatif merupakan tanda yang

diberikan untuk menilai sesuatu meskipun tidak terlihat secara langsung. Maknanya dapat dirubah sesuai dengan keinginan seseorang yang memberikan makna secara terbuka. Jika digambarkan melalui mitos memberikan pengertian sebagai cara atau upaya masyarakat dalam menilai dan menafsirkan sesuatu yang telah dilihat oleh mata secara langsung dengan tanda yang kemudian akan memberikan pendapat atau jawaban.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Rancangan penelitian berikut dengan judul “Tanda-tanda Kekerasan Dalam Film Taken 2: Analisis Teori Semiotika Roland Barthes” akan diuraikan dalam bentuk bahasan bab demi bab secara terstruktur, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab *pertama*, pendahuluan yang berisi tentang rancangan penelitian yang meliputi latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, landasan teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, landasan teori yang berisi tentang pembahasan mengenai konsep dasar islamophobia, fenomena islamophobia, serta penjelasan mengenai teori semiotika yang akan digunakan dalam penelitian meliputi pengertian semiotika dan kegunaan dalam kajian keislaman, biografi Roland Barthes, teori semiotika Roland Barthes, pengertian film dan jenis-jenisnya.

Bab *ketiga*, tinjauan film *taken 2* yang berisi tentang pembahasan mengenai profil film, sinopsis film, dan pro kontra film.

Bab *keempat*, berisi tentang hasil analisis penulis mengenai islamophobia dalam film *taken 2* yang dikaji dengan teori semiotika Roland Barthes.

Bab *kelima*, bagian penutup dari semua pembahasan yang menghasilkan penelitian ilmiah meliputi kesimpulan dan saran.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Dasar Islamophobia**

Islamophobia berasal dari kata Islam dan Phobia. Islam merupakan agama Islam dan Phobia mempunyai arti takut. Seseorang yang terkena phobia melakukan penghindaran untuk melindungi dirinya dari rasa ketakutan dalam kategori biasa sampai berlebihan. Asal usul nama Islamophobia berawal dari fenomena baru yang harus segera diberi nama. Penamaan tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi peristiwa masalah yang terjadi. Masalah tersebut diduga karena kecurigaan dengan klaim anti Islam yang akan menjadikan bahaya besar bagi orang-orang sekitar.

Islamophobia merupakan gejala atau sumber ketakutan yang berlebihan terhadap umat Islam yang dilakukan secara perorangan atau kelompok.<sup>1</sup> Islamophobia sudah tidak asing di kalangan dunia sebagai satu pihak yang terlibat dalam aksi kejahatan ruang terbuka. Latar belakang terjadinya Islamophobia yaitu aksi terorisme yang tersebar dimana-mana. Perlu diketahui bahwa komentar mengenai Islam bukan berarti Islamophobia, tetapi masih banyak kaum-kaum yang membawa nama Islam dalam keburukan seolah-olah Islam adalah agama yang buruk bagi yang menerimanya. Titik kritis Islamophobia merupakan sekelompok

---

<sup>1</sup> A.M. Waskito, *Tragedi Charlie Hebdo & Islamophobia di Eropa*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 78.

manusia yang mempunyai tujuan negatif dalam rangka mengambil, memperbarui, dan memperbanyak keinginan untuk berkuasa penuh tetapi dengan menjadikan Islam sebagai kambing hitam. Islamophobia dianggap sebagai gerakan politik yang kian marak berkembang, sehingga mampu mempengaruhi masyarakat dari berbagai daerah. Kejahatan yang dilakukan memberikan stigma negatif terhadap kegiatan sosialisasi masyarakat Islam meliputi, tindak diskriminasi, pelaku kejahatan dan aksi kekerasan kepada Muslim. Bagi umat Islam yang masih baru sangat dikhawatirkan akan mengikuti gerakan terorisme dan sejenisnya. Penyebaran dapat terjadi secara cepat karena adanya teknologi yang canggih melalui beberapa media sosial. Aplikasi yang digunakan untuk memberikan informasi atau sumber data beraneka ragam, meliputi, instagram, twitter, facebook dan sejenisnya. Sumber berita dapat diakses seluas mungkin hingga ke semua penjuru benua yang ada di dunia. Kemudian masalah Islamophobia terus diupdate dengan model atau gambar yang bervariasi supaya menarik agar masyarakat tergiur. Jika sudah terpicat, nantinya akan diberi wawasan mengenai Islamophobia bukan Islam.

Setelah dikumpulkan, ada pendapat tentang Islamophobia menurut beberapa tokoh:

Menurut Profesor Fred Halliday, Islamophobia bukan sekedar membenci Muslim saja melainkan dari semua yg diajarkan Islam kepada Muslim.<sup>2</sup> Mereka percaya bahwa budaya yang ditanamkan oleh Islam dinilai buruk dan tidak diterima di masyarakat. Sebab-sebab tidak diterimanya antara lain; Islam acuh terhadap

---

<sup>2</sup> Ibid., 80.

gerakan perubahan yang berkembang, Islam terlalu percaya diri pada budaya yang dimiliki dan tidak menerima budaya dari luar, Barat menganggap Islam sebagai agama yang menggemari hal berbau seksual, Islam merupakan agama kekerasan yang mendukung penuh pelaku kejahatan (teroris). Dinilai sejak zaman Nabi yang sering mengajak umatnya melakukan peperangan untuk melindungi, mengambil kemenangan dan hak umat Islam. Juga keberadaan Islam ada karena untuk kepentingan dan keselamatan gerakan politik.

Dalal Alshammari berpendapat bahwa non Islam melihat Islamophobia melalui budaya Islam yang pada kenyataannya tidak dapat diterima oleh masyarakat, nilai-nilai yang ada pada agama Islam berbeda dengan apa yang dimiliki oleh agama lain, barat lebih unggul daripada Islam dikarenakan kebudayaan yang selalu update dan kekinian, teroris dan kekerasan didukung oleh agama Islam, parta-partai politik yang dibangun Islam di dalamnya menggunakan ideologi kekerasan.<sup>3</sup>

Prof. Muhammad Shamsi Ali berpendapat tentang faktor terjadinya Islamophobia ada empat yaitu: ras yang identik dengan kulit putih populitasnya semakin menurun dan susah untuk dijumpai, *flashback* (mengingat kembali) masa saat Islam sedang jatuh-jatuhnya karena belum mencapai kejayaan, bidang politik dan agama dicampuradukkan atas nama agama, umat Islam tidak dapat mempelajari dan mengamalkan ilmunya yang kemudian diragukan akan menakuti orang lain.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wentiza Fadhlia, Yusnarida Eka Nizmi, "Upaya ICNA (Islamic Circle of North America) dalam Melawan Islamophobia di Amerika Serikat", *Jom FISIP*, Vol. 2, NO. 1 (2014), 5.

<sup>4</sup> <https://mui.or.id/berita/34279/empat-penyebab-lahirnya-islamofobia-menurut-prof-shamsi-ali/>. Diakses pada tanggal 02 Agustus 2022.

## B. Fenomena Islamophobia

Munculnya Islamophobia pertama kali pada Tahun 1922 dalam buku berjudul *L'Orient vu del'Occident* yang ditulis oleh ahli orientalis Etienne Dinet.<sup>5</sup> Di era 90-an, Islamophobia mulai tidak asing lagi, terlebih jika ada tindak diskriminasi yang dilakukan kepada Muslim. Sehingga banyak masyarakat yang percaya bahwa Islam adalah agama tindak kejahatan dan kekerasan. Berdirinya Negara Eropa sudah sejak lama bersama orang-orang muslim. Orang yang menganut Islam tinggal di daerah Baltik dan Balkan. Kemajuan Islam berpengaruh besar terhadap perkembangan Eropa, salah satunya pada pusat perdagangan. Pola berpikir masyarakat Eropa dominan sama seperti masyarakat Arab dikarenakan karya-karyanya banyak yang diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Sampai akhirnya peradaban Islam di Turki gugur, Eropa mengalami kebangkitan. Abad ke-20 umat Islam berbondong-bondong ke Eropa dengan tujuan mencari pekerjaan.<sup>6</sup> Eropa cukup mengenal budaya dan kebiasaan yang dilakukan oleh orang Islam, tetapi Islamophobia terus berkembang diakibatkan karena hal-hal berikut:

### 1. Rasa dendam

Umat Islam menaklukkan Barat atas dasar khilafah untuk mengambil kekuasaan.

Orang-orang Kristen sangat membenci Islam sampai melakukan Perang Salib

<sup>5</sup> Muhammad Qobidl 'Ainul Arif, *Politik Islamophobia Eropa: Menguak Eksistensi Sentimen Anti-Islam Dalam Isu Keanggotaan Turki*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 1.

<sup>6</sup> Darania Anis, *Hegemoni Wacana Islamophobia*, (Bandar Lampung: Guepedi, 2020), 14.

pada tahun 1096-1291 Masehi. Kebencian yang luar biasa mengakibatkan Kristen ingin merusak agama Islam beserta umatnya. Setelah terjadi perang, umat Islam memperoleh kemenangan sedangkan Kristen mengalami ketakutan dan kecurigaan atas gerak-gerik apa yang dilakukan Islam. Seorang diplomat G.H Jansen setelah membaca buku Demologi Islam, berpendapat bahwa kaum Barat sangat membenci Islam sehingga memutuskan untuk berperang selama 12 abad karena tidak terima dengan serbuan tentara yang dikirimkan oleh umat Islam ke Negara Perancis.

## 2. Adanya kesalahpahaman Barat

Islam menduga bahwa Barat belajar tentang keislaman dari orang-orang orientalis. Islam menilai orientalis mempunyai tujuan lain dalam mengkaji bukunya yaitu untuk mengetahui kekuatan persaudaraan Islam yang tidak dapat dikuasai dan menimbulkan kesalahpahaman Barat. Adanya orientalis memiliki sifat yang tidak adil antara satu dengan yang lain karena kepentingan pribadi ikut dibawa. Hal itu yang menyebabkan Barat salah paham kepada Islam dan berbeda pendapat hingga mengakibatkan Islamophobia besar di kalangan Eropa.

## 3. Pembawaan Berita Islam di Media

Media sebagai salah satu alat atau wadah yang dipercaya masyarakat mampu memberikan berita terbaru dan terpercaya. Media Barat yang memberitakan Islam tidak memberikan gambaran dengan lengkap. Islam dikenal sebagai agama yang dianut oleh sedikit masyarakat muslim di Dunia. Menurut Asep

Syamsul dalam buku Domologi Islam, "Islam yang dipercaya sepenuhnya hanya ditampilkan melalui media Amerika, tetapi kepercayaan Islam sedikit dianut harus dipahami oleh Dunia". Barat mempunyai sisi negatif bahwa kebaikan yang dilakukan oleh Islam harus disembunyikan, tetapi kejahatan yang dilakukan harus diperlihatkan. Barat menilai bahwa sifat yang dimiliki tiap umat Islam sama saja, jika satu dianggap teroris maka semua sama. Padahal jika ditelusuri lebih dalam lagi, Barat yang mempunyai kedengkian hebat terhadap Islam. Sehingga, Islamophobia digunakan senjata oleh Barat untuk kampanye di media. Dampak buruknya, Islam yang menetap di daerah itu sedikit terpengaruh dikarenakan melihat siaran berita Barat dan takut akan hukum yang diberikan oleh Islam sendiri. Hukum Islam dijadikan untuk kampanye supaya Islam takut dan menjauh dari agamanya sendiri. Tujuan Barat tidak lain untuk merusak nama Islam dan mengembangkan Islamophobia besar di kalangan Eropa.

#### 4. Adanya Terorisme Diakibatkan Islam

Dampak terjadinya peristiwa 9/11 pada tahun 2001 aksi bom bunuh diri mengakibatkan Xenophobia karena meningkatnya aksi teroris dan radikal di Eropa. Islamophobia terus berkembang dan mempengaruhi perilaku beragama umat Islam serta adanya aturan dilarang membangun masjid untuk beribadah. Awal abad 8 Masehi, kebencian terhadap Islam terus ada dengan segala bentuk dan jenis yang berbeda-beda sampai saat ini. Masyarakat Eropa takut dengan perilaku yang dilakukan Muslim dan penuh kecurigaan negatif. Ada beberapa kelompok politik yang mempunyai tujuan untuk menghasut hal-hal berbau

terorisme sebagai bahan politiknya. Pasca terjadinya bom, kelompok muslim dikucilkan dan dijadikan bahan pembicaraan di Eropa.

Konflik Islamophobia diakibatkan oleh beberapa faktor di berbagai Negara. Indonesia merupakan Negara dengan mayoritas memeluk agama Islam. Sangat disayangkan bagi Negara dengan mayoritas Islam mendapat kecaman negatif dan dapat mempengaruhi keagamaan. Faktanya, Islamophobia di Indonesia sudah berjalan cukup lama dengan alasan minimnya sumber ilmu pengetahuan tentang keislaman, kurangnya ketaqwaan terhadap agama Islam. Sehingga mudah untuk dipengaruhi hal-hal berbau negatif yang menjurus pada kejelekan dan ketakutan pada diri sendiri. Partai politik Islam turut melakukan tingkah laku buruk yang mengarah pada citra negatif Islam. Islamophobia semakin berkembang atas terjadinya peristiwa bom Bali beberapa waktu silam, penganut agama Budha melakukan penyiksaan kepada Muslim Rohingnya di Burma, Myanmar. Disertai datangnya para teroris yang mengaku Islam atas dasar salah memaknai jihad, diberlakukannya aturan syariat Islam secara keseluruhan dan dibukanya jihad fii sabilillah. Dirujuk oleh data *Global Terrorism* bahwa Indonesia merupakan tempat terjadinya aksi terorisme sebanyak 421 pada tahun 1970 sampai 2007.<sup>7</sup>

Amerika Serikat sebagai pihak terjadinya Islamophobia pasca tragedi 9/11 di World Trade Center kota New York. Juga karena faktor terjadinya perang salib dengan orang muslim dan pemberitaan ke arah negatif mengenai Islam terhadap masyarakat. Islamophobia yang berkembang di Amerika Serikat terus berkembang

---

<sup>7</sup> Devi Rizki Apriliani, Rifki Rosyad, "Islamofobia di Indonesia". Vol. 4, (2021). 120.

karena terjadinya pelaku diskriminasi pada umat Islam. Hal itu tidak hanya terjadi pada dewasa saja, tetapi anak-anak merasa ketakutan jika sedang menuntut ilmu di sekolah. Mereka menyerang kondisi fisik manusia dan hinaan dengan ucapan anti umat Islam. Jika bertemu dengan orang Islam mereka merasa takut dan menjauh. Sebabnya, keberadaan Islamophobia di Amerika diperluas melalui kelompok yang dibuat oleh masyarakat. Pandangan dan berita tentang Islam digiring ke dalam opini yang salah. Kemudian informasi negatif mengenai Islam terus disebar dan diperbanyak ke dalam komunitas yang membenci keberadaan muslim.

Perancis dengan minoritas Islam terjadi Islamophobia karena tidak dapat menerima perbedaan satu sama lain mengenai budaya. Budaya dibuat berbeda-beda dengan hasil tangan manusia dan dilestarikan. Tetapi tujuan tersebut tidak mudah diterima. Mereka juga tidak mudah menerima orang dari luar Barat untuk melakukan interaksi sosial. Kebiasaannya dalam kehidupan sosial hanya pada area yang dikenali sehari-hari. *Charlie Hebdo* merupakan salah satu media di Perancis yang dipajang untuk memberikan ekspresi sebeb-bebasnya terhadap gambar karikatur Nabi Muhammad Saw.

Islamophobia yang terjadi di Jerman disebabkan karena hadirnya orang-orang dari Timur Tengah untuk melindungi diri dari bahaya yang mengancam di Negeranya. Bahaya yang terjadi menyebabkan rasa khawatir hingga memberikan dampak Islamisasi yang dapat mengurangi nilai budaya. Jerman menganggap jika ada seorang perempuan muslim mengenakan jilbab dianggap sebagai seorang terorisme.



### C. Pengertian Semiotika dan Kegunaannya Dalam Kajian Keilmuan

Semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *semeion*, kata *seme* mempunyai arti “penafsir tanda”. Teori semiotika pertama kali dicetuskan oleh tokoh semiologi yaitu Ferdinand de Saussure melalui sistem tanda yaitu, *signified*, *signifier*, dan *significant*. Konsep ini dapat muncul melalui apa yang ditandai dan apa yang menandai. Tanda dapat dibentuk menjadi penanda melalui ide pada petanda. Penanda sebagai sumber bunyi yang berhasil memberikan makna. Penanda merupakan aspek bahasa melalui orang yang sedang berbicara kemudian ditransfer ke telinga sebagai sumber pendengaran atau yang sedang ditulis dan dibaca. Jadi, penanda merupakan aspek penting bahasa. Jika penanda tanpa petanda, tidak akan menjadi tanda. Petanda tanpa penanda tidak bisa menyampaikan makna dari penanda. Petanda dan penanda digabungkan menjadi tanda disebut dengan bahasa linguistik. Dalam buku *Course in General Linguistics* oleh Ferdinand de Saussure, semiotika adalah bagian dari kehidupan sehari-hari berdasarkan norma-norma yang berlaku<sup>8</sup>. Semiotika atau semiologi merupakan bahasa yang dikenal oleh masyarakat dalam bahasa linguistik. Semiotika memberikan gambaran tentang makna atau pemaknaan untuk berkomunikasi dengan sesama manusia.<sup>9</sup> Tanda atau makna memberikan manfaat kepada manusia untuk bersosialisasi dengan baik dan benar antar makhluk sosial. Semiotika biasa digunakan untuk merujuk tentang suatu makna atau arti melalui tanda atau simbol. Secara umum, semiotika merupakan

<sup>8</sup> Yasraf Amir Piliang, “Semiotika Teks: Sebuah Pendekatan Analisis Teks”, *Jurnal Mediator*, Vol. 5, No. 2, (2004), 190.

<sup>9</sup> J.D. Parera, *Teori Semantik*, (Jakarta: Erlangga, 2014), 41.

ilmu yang mempelajari gambar, tulisan, film melalui tanda untuk dikaji atau dianalisis.<sup>10</sup> Tanda digunakan untuk memaknai suatu hal dalam hidup bersama manusia. Makna tidak sama dengan cara berkomunikasi. Makna merupakan suatu informasi yang akan diperoleh untuk memberikan wawasan melalui obyek atau tanda yang ada. Untuk mendapatkan informasi bisa dilihat melalui tanda. Adanya tanda memberikan makna lain yang tidak hanya dirinya sendiri sehingga tanda dan objek yang akan didapatkan dari makna. Para ahli keilmuan sudah mempelajari ilmu tentang tanda-tanda dalam kehidupan sosial. Tetapi, pada abad ke-20 teori tanda mulai dipelajari lebih dalam untuk dianalisis.<sup>11</sup> Tokoh teori tanda era modern yang terkenal yaitu Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce. Ferdinand seorang ahli bahasa Swiss yang berpendapat bahwa semiologi merupakan hal yang dikelilingi tanda, baik dari segi hukum untuk mengatur tanda dan kegunaan tanda dalam kehidupan makhluk sosial. Tanda terbentuk dari sistem peraturan yang telah ditentukan.<sup>12</sup> Hal yang paling berpengaruh pada sistem tanda yaitu bahasa. Dalam konsep semiologi terdapat petanda dan penanda yang dipengaruhi oleh bahasa linguistik. Petanda dan penanda tidak dapat dipisahkan karena tidak akan menghasilkan tanda. Petanda tidak dapat dilepaskan sendiri dari penanda karena keduanya bahasa linguistik. Bahasa semiologi mampu menyampaikan ide bahasa yang baik. Jika bahasa dilepas dari sistemnya dapat mengurangi makna yang sebenarnya. Ilmu semiologi Ferdinand dianggap sebagai ilmu pengetahuan

---

<sup>10</sup> Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika Dalam Film", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 1, (2011), 129.

<sup>11</sup> Eko Punto Hendro, "Simbol: Arti, Fungsi, dan Implikasi Metodologisnya", *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, Vol. 3, No. 2, (2020), 2.

<sup>12</sup> Anni Lamria Sitompul, "Analisis Poster Video Klip Lathi: Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure", *Jurnal Seni Desain dan Budaya*, Vol. 6, No. 1, (2021), 25.

mengenai bahasa linguistik. Bahasa merupakan suatu cara untuk menyampaikan atau berdialog secara terstruktur. Sistem tanda dari bahasa linguistik masih bersifat umum. Kajian semiotika berawal dari bahasa linguistik untuk memperoleh pelajaran baru tentang semiotika linguistik. Sedangkan Charles dikenal sebagai ahli filsuf dan logika yang berasal dari Amerika, memaknai tanda ke dalam beberapa bagian, yaitu indeks, ikon, dan simbol. Indeks memberikan tanda dan petanda secara alamiah yang akan menghasilkan sebab akibat pada kejadian nyata. Ikon menyebut bahwa tanda dan petanda sifatnya serupa dalam bentuk alamiah. Simbol memberikan gambaran tanda atau petanda berdasarkan apa yang dilihat oleh masyarakat kemudian dilakukan musyawarah untuk menghasilkan janji yang telah disetujui bersama. Untuk memperoleh makna tentunya melalui beberapa tahap terlebih dahulu.<sup>13</sup> Konsep tanda bagi Charles tidak hanya tentang kehidupan, tetapi bagaimana cara memaknai kehidupan di alam semesta berdasarkan realitanya. Ferdinand menganggap bahwa kejadian yang dilakukan oleh manusia dapat memberikan makna melalui tanda. Makna diperoleh dari perbedaan dan persetujuan beberapa pihak yaitu sistem.

Semiotika dibagi menjadi tiga macam menurut lingkupnya.<sup>14</sup> *Pertama*, semiotika murni, berisi tentang semiotika berdasarkan nilai filosofis. Dalam nilai filosofis terdapat bahasa dan metabahasa secara global. *Kedua*, semiotika deskriptif, berisi tentang deskripsi teori semiotika sesuai fungsinya. *Ketiga*, semiotika terapan, berisi tentang penerapan teori sesuai dengan ilmunya. Misalnya

---

<sup>13</sup> Ni Wayan Sartini, *Tinjauan Teoritik tentang Semiotik*, 6.

<sup>14</sup> Rahmadya Putra Nugraha, "Konstruksi Nilai-nilai Nasionalisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Pada Lirik Lagu "Bendera")", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, Vol 5, No. 3, (2016), 296.

teori semiotika dalam lingkup sosial. Ilmu yang dapat mengembangkan teori semiotika untuk menunjang dialog antar manusia yaitu sosiologi, filsafat, psikologi dan antropologi. Semiotika sebagai bahasa juga dibagi ke dalam beberapa bagian yaitu semantik untuk memaknai, pragmatik cara untuk memakai bahasa, dan sintaksis hubungan bahasa tanpa melihat makna. Simbol atau tanda pasti ada dalam cuplikan film. Film merupakan media massa yang diterima dengan cepat oleh masyarakat. Durasi yang panjang dalam cerita terdapat peristiwa, kejadian, tanda, makna yang akan diterima oleh penonton. Jadi keberadaannya cukup penting sebagai informasi yang memberikan hal positif. Film mampu memberikan hiburan dan berita aktual terkini dengan jangkauan yang cukup luas.

#### **D. Biografi dan Teori Semiotika Roland Barthes**

Roland Gerard Barthes atau biasa dikenal dengan sebutan Roland Barthes lahir pada tanggal 12 November 1915 di kota Cherbourg, Normandia.<sup>15</sup> Beliau seorang filsuf yang ahli dalam bidang bahasa, semiotika, dan berkomentar secara kritis. Pemikirannya terus dikembangkan dan berpengaruh besar terhadap teori semiotika sebagai kajian (bahasa), antropologi, sosial, strukturalisme dan pasca strukturalisme. Keluarganya menganut agama Protestan. Lahir dari seorang perwira angkatan laut bernama Louis Barthes. Ayahnya meninggal dunia saat Barthes belum berusia satu tahun karena terjadinya pertempuran di Laut Utara. Ibunya bernama Henriette Barthes yang bekerja sebagai penjilid buku. Desa Urt dan Kota

---

<sup>15</sup> Abu Tazid, Tokoh, *Konsep dan Kata Kunci Teori Postmodern*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 85.

Bayonne merupakan tempat dibesarkannya Barthes bersama Ibu, Bibi dan Neneknya. Saat Barthes berumur sebelas tahun memilih tinggal di Paris. Ia mempunyai penyakit TBC yang harus dirawat secara intens. Faktor tersebut menghambat studinya untuk mengembangkan potensi akademik yang dimiliki. Pada tahun 1939 hingga 1948 banyak berpartisipasi dalam bidang bahasa dan tetap fokus berobat untuk sembuh dari sakitnya. Kemudian melanjutkan pendidikan akademik di Universitas Sorbonne untuk menguasai bahasa Perancis, Latin, Yunani, dan Romawi. Selama tinggal di Paris, Barthes menulis karya pertamanya dengan judul *Menulis Gelar Nol*. Hobby menulis terus diasah melalui beberapa majalah maupun *essay*. Barthes juga dipercaya untuk mengajar bahasa dan sastra Perancis di Rumania, Mesir dan *Ecole des Hautes Etudes en Sciences Sociales*. Kemudian bekerja di Perancis dalam bidang penelitian ilmiah sosiologi dan leksikologi. Tahun 1960 mulai mempelajari ilmu semiologi dan tetap mendalami ilmu sastra. Menjadi direktur di *Ecole Pratique* tempatnya mengajar. Sempat mendapat masalah dengan Raymond Picard seorang pemikir Perancis karena kritikan Barthes tentang sastra yang tidak akurat. Tahun 1976 diangkat sebagai ahli semiologi literer di *Collage de Farnce*.

Terdapat karya yang berbeda-beda, kamera lucida merupakan karya besar berisi hal seputar fotografi dengan tatanan foto cantik Ibunya. Beberapa karya-karya Barthes yaitu *Le Degree Zero* berisi tentang kritikan kepada budaya borjuis yang ditulis pada tahun 1953 kemudian diberi terjemahan bahasa Inggris tahun

1977.<sup>16</sup> Tahun 1954 terbit buku dengan judul *Michelet*. Tahun 1954-1956 menulis beberapa artikel dijadikan satu ke dalam buku supaya terlihat *simple* dan menarik untuk dibaca. Tahun 1957 terbit buku *Mythologis* yang berhasil mengundang rasa penasaran. Pada tahun 1956 menulis artikel tentang analisis kultural dan beberapa kegiatan yang terjadi di borjuis melalui majalah. Analisis yang dihasilkan berupa kritik ideologi bahasa semiotika. Tahun 1963 terbit buku dengan judul *Sur Racine*, bagaimana cara untuk memaknai teater yang terjadi abad 18. Teater Jean Racine telah diteliti oleh beberapa tokoh yaitu Jacques Goldman, Charles Mauron, Jean Starobinsky karena dinilai mampu memberikan hal menarik dalam beberapa sudut pandang keilmuan. Tahun 1964 terbit buku *Critical Essays dan Elements of Semiology* bab satu sampai empat. Tahun 1966 beliau menulis buku *Criticism and Truth*. Tahun 1967 karena kedekatannya dengan Karl Max, sehingga memberikan ide untuk menulis buku *Systeme de la Mode* dalam bidang fashion. Fashion memberikan wadah dalam teori idealisme dan analisis terhadap pakaian melalui bahasa yang terdapat pada warna, bentuk, bahan. Tahun 1970 menganalisis buku *Sarrasine* karya *Honore de Balzac* abad 19. Richard Howard mengubah bahasa Perancis ke dalam bahasa Inggris kemudian dianalisis untuk menghasilkan tanda atau petanda pada makna yang disebut Barthes *lexias*. Teks dianggap ideal apabila bersifat terbuka, independen tanpa menukar makna. Kemudian lanjut menulis buku *The Empire of Sign* tentang semiotika budaya Jepang. Tahun 1971 menulis buku *Safe, Fourier, Loyola* tentang kesamaan dan perbedaan Marquis de Sade (seorang

---

<sup>16</sup> Muhammad Machasin, *Agama, Kemanusiaan, dan Keadaban*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2021), 256.

erotik), Ignatius dari Loyola (pengarang hidup kristiani), dan Fourier (tokoh komunis). Tahun 1973 menulis buku *Le Plaisir du Texte* yang di dalamnya berisi tentang pendapat Barthes, membaca adalah kesenangan yang dapat memberikan sifat sosial terhadap diri sendiri maupun orang lain. Jika membaca harus fokus untuk menemukan kebenaran dalam buku supaya meninggalkan pengaruh negatif berbudaya. Tahun 1975 menulis buku *Roland Barthes par Roland Barthes*, mempunyai tujuan menggambarkan dirinya sendiri dengan menyebut Roland Barthes atau menghilangkan subjek. Tahun 1977 menulis buku *The Death of Author* yang berisi tentang persetujuannya terhadap kaum strukturalis bahwa penulis dianggap mati saat tulisannya selesai.<sup>17</sup>

Berawal dari pendapat tentang bahasa (*langue*) yang muncul untuk mengungkapkan tanda dengan mudah bagi orang-orang yang membutuhkan, dijabarkan lagi melalui simbol yang dapat diingat dan dipelajari. Kata semiologi mempunyai arti “tanda”. Menurut Ferdinand de Saussure, bahasa sangat penting untuk mempelajari ilmu pengetahuan dalam kehidupan bermasyarakat dan sosialisasi. Kemudian Roland Barthes berminat untuk membaca tulisan Ferdinand de Saussure pada Tahun 1956 dengan judul *Cours de linguistique generale*.<sup>18</sup> Setelah membaca karyanya, Barthes mempunyai pemikiran yang tidak sejalan dengan Saussure apabila keberadaan linguistik merupakan komponen semiotika. Barthes berpendapat bahwa, semiotika merupakan komponen linguistik. Dalam memberikan pandangan dapat memberikan arti atau makna yang dibentuk oleh

---

<sup>17</sup> Ibid., 261.

<sup>18</sup> Ninuk Lustyantie, *Pendekatan Semiotik Model Roland Barthes Dalam Karya Sastra Perancis*, 15.

tanda atau penanda melalui bentuk. Roland Barthes berhasil menghasilkan karya semiologi untuk mengeksplor tanda serta mengkritik ideologi bahasa. Ia berpandangan bahwa budaya merupakan sekumpulan cerita yang membentuk mitos secara global. Kemudian melanjutkan pembahasan mengenai semiologi secara terstruktur. Semiotika merupakan ilmu yang berguna untuk meneliti tanda. Dalam hidup bersosial memerlukan tanda untuk menemukan titik terang setiap kejadian.

Model semiotika Roland Barthes mempunyai fokus pada *humanity* (ilmu kemanusiaan) untuk mempelajari *things* (makna sesuatu).<sup>19</sup> *Signify* (makna) tidak bisa dicampur dengan *communicate* (komunikasi). Makna yang terdapat dalam objek tidak hanya memberikan informasi, tetapi mengatur sistem tanda secara terstruktur. Semiotika dapat digunakan ke dalam beberapa bidang, misalnya: semiotika budaya, semiotika musik, semiotika komunikasi, semiotika bahasa, dan sebagainya. Dalam ilmu semiotika Roland Barthes, cara memaknai sesuatu dapat dilihat melalui kode atau tanda yang ada dalam bacaan. Seseorang (pembaca) yang telah membaca tulisan atau sebuah karangan ilmiah berhak memaknai sesuatu sesuai hatinya. Misalnya, saya sedang menyaksikan film *taken 2*, berarti saya berkuasa penuh untuk memberikan makna sesuai pemahaman dan sudut pandang saya.

Menurut Roland Barthes, ada dua tingkatan dalam pemaknaan sesuatu. Yang pertama, denotasi untuk membentuk tanda melalui penanda dan petanda. Kedua, konotasi yang menghasilkan makna dari denotasi kemudian orang lain

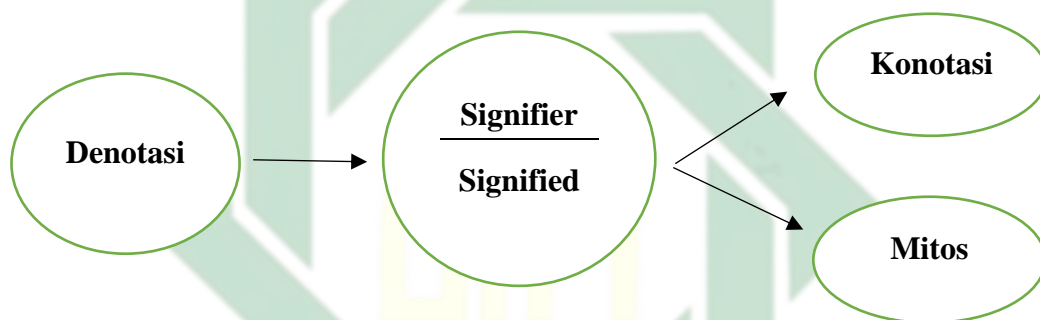
---

<sup>19</sup> Riska Yanurini, "Analisis Semiotika Islamophobia Dalam Film Padmavati", (Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2020), 36.



berhak memberi pemaknaan terbaru versi dirinya. Misalnya, wortel adalah makanan untuk kelinci (denotasi). Wortel dapat dimakan oleh manusia dan bagus untuk penyembuhan mata (konotasi). Dari kedua teori Barthes tersebut, memunculkan mitos yang telah dibentuk oleh masyarakat.

Dalam semiologi Roland Barthes terdapat tiga struktur penting. Tingkat pertama yaitu denotasi, kedua yaitu konotasi, dan yang terakhir mitos.<sup>20</sup>



Keberadaan denotasi mampu menutupi makna yang ada, hal ini dilawan dan ditolak oleh Roland Barthes. Sesungguhnya makna yang alami disebut dengan teori signifikasi. Kemudian teori dari Ferdinand diperluas lagi melalui makna, yaitu tanda atau penanda. Mitos memiliki fungsi sebagai informasi yang akan diberikan kepada masyarakat. Mitos akan muncul melalui kode dalam bentuk teks yang telah ditulis. Barthes mempunyai pandangan terhadap mitos yaitu deskripsi atau penjelasan melalui gambaran teks yang telah ditulis. Di dalam teks memberikan ideologi yang mampu mengembangkan pola pikir manusia. Ibarat teks mampu memberikan kode atau tanda yang kemudian akan memberikan pemahaman melalui peristiwa atau kejadian khusus. Tanda dapat memberikan makna atau pesan yang

<sup>20</sup> Roland Barthes, *Elemen-elemen Semiologi*, (Yogyakarta: Basabasi, 2017), 19.

akan dihasilkan melalui mitos. Dengan mitos, tanda memberikan kepercayaan yang akan dijadikan riwayat cerita masa depan.

### E. Pengertian Film dan Jenis-jenisnya

Film merupakan kata lain dari cinematographie, cinema yang berarti gerak dan to berarti cahaya.<sup>21</sup> Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, film mempunyai arti sebagai selaput tipis berupa seluloid untuk memotret gambar yang sedang dimainkan.<sup>22</sup> Film merupakan media massa komunikasi yang digunakan antar individu untuk menerima atau mengirimkan pesan dengan mudah. Sebagai sumber cahaya, tentunya mempermudah mendokumentasikan masalah sosial dan budaya yang terbaru seiring berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan. Film merupakan gambar dalam cerita yang dimainkan seseorang biasa disebut dengan video atau movie. Biasanya diiringi oleh suara supaya lebih sempurna sebagai sarana hiburan. Film memberikan amanat yang diterima penonton melalui hal berbau positif atau negatif. Nantinya kita dapat memilah apa yang baik dan buruk.

Zaman yang terus berkembang memberikan dampak terhadap pembuat film yang bermacam-macam.<sup>23</sup> Film dijadikan sebagai wadah yang bervariasi dengan jenis-jenisnya, antara lain:

---

<sup>21</sup> Muhammad Ali Mursid, Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 2.

<sup>22</sup> Carmia Diahloka, "Pengaruh Sinetron Televisi dan Film Terhadap Perkembangan Moral Remaja", *Jurnal Reformasi*, Vol. 2, No. 1, (2012), 26.

<sup>23</sup> Sri Wahyuningsih, *Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 3.

## 1. Film Teaterikal

Film teaterikal biasa disebut dengan film cerita, merupakan cerita yang diperankan manusia dengan penuh dramatis dan mencegah emosionalitas kepada penonton. Film yang memberikan banyak drama justru berbeda jauh dengan film berisi permasalahan peristiwa.

Biasanya, film teaterikal digunakan untuk menunjukkan aksi film tentang permasalahan yang sedang terjadi. Ditampilkan di area publik seperti bioskop yang terdapat di kota-kota besar. Cerita yang diberikan diatur sebaik mungkin dari alur maupun gambar yang bagus. Cerita pendek durasi kurang dari 60 menit, sedangkan cerita panjang durasi antara 90 menit lebih.

Di dalam film teaterikal terdapat film aksi yang cenderung terhadap permasalahan fisik. Biasanya dapat ditemui dalam film pertarungan dan peperangan. Kemudian film spikodrama yang digambarkan melalui aksi yang bersifat tegang untuk membuat suasana menjadi permasalahan yang kacau. Film komedi yang bertujuan untuk menghibur dengan lelucon kepada para penonton. Film musik yang dibuat dengan berbagai macam musik untk mengeksplere kandungan dalam lirik. Musik tidak hanya dijadikan sebagai pengiring jalannya cerita, tetapi juga merupakan bagian makna dari isi cerita.

## 2. Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan film yang berisi tentang fakta kejadian mengenai manusia, hewan, tumbuhan. Diciptakan sesuai dengan kenyataan, tidak ada hal yang berbau opini. Film ini memberikan pengaruh pada faktor sosial untuk kehidupan bersama. Manusia dengan makhluk yang lain menjaga, menghormati, dan merawat untuk menghidupkan rasa kerukunan dan saling memiliki.

### 3. Film Berita

Film berita merupakan film yang dihadirkan karena hal yang terjadi dan bernilai sumber berita. Film berita dan dokumenter sejenis tetapi yang membedakan yaitu cara menyajikan dan durasi yg berbeda.

### 4. Film Pendidikan

Film pendidikan sengaja dibuat sebagai bahan ajar yang dapat dilihat oleh siswa. Kemudian guru sebagai tenaga pendidik tetap mendampingi dan mengontrol muridnya dala berinteraksi. Nantinya dapat diambil pelajaran dalam bentuk gambar atau rekaman yang dapat diputar kembali.

### 5. Film Kartun

Film kartun merupakan film yang dibuat untuk tontonan anak-anak. Tetapi, seiring berkembangnya zaman, kartun yang dianggap sebagai serial cerita yang lucu dikembangkan menjadi lukisan yang indah sehingga kalangan orang-orang dewasa juga turut antusias. Untuk membuat lukisan

harus teliti supaya hasilnya maksimal dan dapat diambil pesan oleh masyarakat. Kemudian tidak jarang masyarakat mengabadikan lukisan yang dipajang melalui potret gambar untuk bisa dikenang.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### TINJAUAN FILM TAKEN 2

#### A. Profil Film Taken 2

*Taken 2* merupakan film dari Amerika Serikat yang menggunakan bahasa Inggris-Perancis dirilis pada tanggal 3 Oktober 2012.<sup>1</sup> Luc Besson bertugas sebagai produser. Disutradarai oleh Olivier Megaton. Terdapat pemeran film diantaranya; Liam Neeson (Bryan Mills), Maggie Grace (Kim), Famke Janssen (Lenore), Leland Orser (Sam), Jon Gries (Casey), D.B. Sweeney (Bernie), Luke Grimes (Jamie), Rade Sherbedgia (Murad Krasniqi), Kevork Malikyan (Inspector Durmaz), Alain Figlarz (Suko), dan lain-lain. Film ini memberikan banyak penilaian negatif tentang agama Islam baik dari masyarakat atau beberapa pengkritik film. Citra negatif Islam tersebar dalam film ini karena berupaya balas dendam atas aksi pembunuhan dengan memperlihatkan hal yang bukan bagian dari Islam.

---

<sup>1</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Taken\\_2](https://id.wikipedia.org/wiki/Taken_2). Diakses pada tanggal 26 Juli 2022.

## B. Sejarah Produksi Film Taken 2



**Sumber:** <https://images.app.goo.gl/2FRSYS56mdauUpAJ9>

Pembuat film *taken 2* yaitu Olivier Megaton atau biasa disebut dengan Olivier Fontana merupakan seorang laki-laki yang lahir pada tanggal 6 Agustus 1965 di Paris, Perancis. Nama Megaton diambil karena saat lahir bertepatan dengan jatuhnya bom Hiroshima. Berasal dari keturunan Italia. Dibesarkan di Benlieue Paris. Aktif dalam bidang seniman grafis dan seni grafiti. Pekerjaannya menjadi seorang sutradara, penulis skenario dan editor handal. Pekerjaannya di bidang industri hiburan dan karya seni Hollywood. Karyanya telah banyak dimuat melalui beberapa film yang beredar menggunakan bahasa Inggris, Turki, dan sebagainya. Bakat dan keahliannya banyak beredar di kalangan masyarakat yang memberikan dampak positif. Beberapa film yang disutradarai oleh Olivier Megaton antara lain; *The Red Siren*, *Taken 1-3*, *Colombiana*, *Transporter 3*, dan sebagainya. Film *taken 2* merupakan lanjutan cerita dari film *taken 1* yang rilis di Perancis pada tanggal 27 Februari 2008. Berawal dari cerita bahwa Bryan Mills adalah mantan agen CIA yang berusaha melindungi anaknya dari kelompok penjahat Albania.

### C. Sinopsis Film Taken 2

Film *taken 2* merupakan film hollywood karya Olivier Megaton bersama Pierre Morel. Film ini menceritakan tentang orang-orang beragama Islam yang tergabung dalam aksi kejahatan manusia dengan tujuan untuk balas dendam.<sup>2</sup> Dirilis menggunakan bahasa Perancis-Inggris yang di dalamnya memuat orang-orang Barat. Film ini tayang mulai dari *taken 1*, 2, sampai 3. Berisi tentang berbagai kontroversi dan kejahatan negatif pada Agama Islam. Lanjutan dari cerita di *taken 1*, kemudian rilis *taken 2* pada 1 September 2012. Liam Neeson sebagai tokoh Bryan Mills menjadi pemeran utama turut serta mensukseskan cerita film. Pembukaan cerita, di mulai saat berada di pemakaman yang dihadiri oleh mafia Albana. Mafia Albana berdiri dan duduk di sekitar area makam anak dan para saudara yang telah meninggal dunia. Mafia Albana dipimpin seorang laki-laki bernama Murad Krasniqi yang mempunyai tujuan bersama anggotanya untuk balas dendam dan membunuh Bryan Mills. Bryan dan Lenore merupakan mantan suami istri yang dikarunia anak bernama Kim. Suatu ketika Bryan mengunjungi mantan istri dan anaknya di Loss Angeles, tetapi hanya berjumpa dengan Lenore saja. Rasa rindu ingin bertemu dengan anak tidak menyurutkan niatnya untuk mencari Kim yang sedang berada di rumah pacarnya. Pimpinan Murad bersama anggota sedang berkunjung ke Paris untuk mencari keberadaan Bryan Mills. Mereka berkunjung ke rumah Jean Claude yang dikenal sebagai teman Bryan untuk menyiksanya. Sangat

<sup>2</sup> <https://www.kompas.com/hype/read/2020/10/30/202159166/sinopsis-film-taken-2-liam-neeson-jadi-korban-penculikan?page=all>. Diakses pada tanggal 26 Juli 2022.



disayangkan bahwa temannya tidak tau keberadaannya tetapi terkena imbasnya. Hingga beberapa hari kemudian, gerombolan penjahat mendapatkan informasi bahwa Bryan Mills akan pergi ke Istanbul. Bryan datang kembali untuk menemui mantan istrinya tetapi dengan hasil yang nihil. Lenore sedang ada masalah dengan pacarnya karena gagal untuk berlibur di Cina. Bryan memutuskan untuk mengajak Kim dan ibunya untuk ikut ke Istanbul tetapi ditolak oleh ibunya. Penjahat yang menanti Bryan sudah tiba di tujuan untuk menunggu kedatangannya. Saat Bryan tiba di Kota Istanbul, Kim dan ibunya memberi surprise karena kedatangan yang tiba-tiba. Ketiganya sangat asik bersenda gurau tanpa memperhatikan sedang ada yang mengintainya. Hari berikutnya, Bryan membebaskan Kim untuk bermain sesuka hati, sedangkan Bryan dan Lenore jalan-jalan berdua menikmati keindahan Kota dengan naik taksi. Saat sedang asik nobrol di dalam taksi, keduanya tidak menyadari bahwa para penjahat mengikuti di belakang taksinya. Bahaya yang mengancam membuat Bryan memaksa mantan istrinya turun dari taksi untuk menyelamatkan diri menuju kamar hotel. Dalam perjalanan, Lenore tertangkap oleh sindikat penculik dan mulai terjadi aksi perang. Para penjahat menyuruh Bryan meletakkan senjatanya supaya tetap aman. Lenore yang sedang berenang di hotel tidak menghiraukan telepon ayahnya. Tidak lama kemudian, ia baru menyadari dan bergegas telepon ayahnya kembali. Setelah mendengar kabar berita soal penangkapan ibu dan ayahnya, Kim merasa cemas karena dirinya juga sedang dalam posisi tidak aman. Bryan menyuruh Kim untuk bersembunyi di lemari hotel yang dirasa paling aman, syukurlah para penjahat tidak menemukan keberadaannya. Saat penjahat pergi, Kim bergegas menelepon ayahnya untuk

segera memberi bantuan. Keadaan Lenore sangat mencemaskan karena kepalanya sedang digantung dengan rantai besi. Kim yang telah mendapatkan perintah dari sang ayah terus menjalankan misinya untuk berjalan dan berlari di tujuan akhir yaitu lorong besi dimana ayah dan ibunya diamankan oleh penjahat. Setelah sampai tujuan, Kim diperintah sang Ayah menjatuhkan pistol ke bawah tempat itu. Dan mulai perang besar-besaran, satu persatu penjahat anak buah Murad mulai tewas karena saling melawan hingga titik penghabisan.

#### **D. Pro dan Kontra Film Taken 2**

Dalam film Taken 2 melibatkan dua pihak antara Barat dengan Islam. Tidak jarang dari Barat selalu memberikan penilaian atau gambaran negatif terhadap Islam. Sebetulnya, Islam bukan agama yang mengajarkan kekerasan yang mengakibatkan rasa takut pada sesama. Dari film ini, orang-orang yang menganut agama Islam terlibat dalam aksi kekerasan untuk tujuan balas dendam kepada Bryan Mills yang telah membunuh anak dan saudaranya hingga menyebabkan kematian. Para mafia Albania terbentuk dalam satu golongan dengan maksud buruk dalam penculikan perdagangan wanita dan menghabisi nyawa korban. Hal ini tidak mudah diterima oleh masyarakat yang telah menonton tiap scene yang sangat mengerikan. Tampilan gambar dan suara yang dihadirkan untuk penonton memberikan rasa takut tiada henti. Penilaian positif dan negatif dari berbagai pihak menimbulkan pro dan kontra film *taken 2*. Beberapa pendapat dari kalangan muslim dan non muslim

akan penulis uraikan berdasarkan penelitian yang sudah ada. Bagi penganut agama Islam tidak terima Islam digambarkan dengan tindak kejahatan. Islam bukanlah agama yang dengan tega melakukan pembunuhan, kejahatan. Mereka menganggap sama saja tidak paham dengan apa yang telah diajarkan karena masih berani membunuh orang lain.<sup>3</sup> Bagi pemeluk agama Kristen, mereka juga menganggap apa yang telah dilihat dalam film taken 2 bukan orang Islam yang selama ini ia kenal. Mereka percaya bahwa Islam merupakan agama yang menjunjung rasa toleransi, kemanusiaan, dan menghargai terhadap agama lain baik antar individu maupun kelompok. Islam adalah agama yang taat menjalankan perintah Allah dalam hal ibadah dan menggenggam erat tali silaturahmi. Islam juga diperlihatkan sebagai agama yang kejam karena mendirikan kelompok jual beli perdagangan wanita. Wanita merupakan manusia terhormat yang wajib dijaga dan dimuliakan. Keberadaannya sangat berarti apalagi kehormatannya.

Sikap kekeluargaan digambarkan dalam cerita Bryan Mills bersama mantan istri dan anaknya yaitu Lenore dan Kim yang saling merangkul dan melindungi sesama keluarga. Ada sebagian orang di luar sana menerima kehadiran film taken 2, walau badai menerjang tetap bersama selalu. Bahaya terus menghantui mereka tidak pernah egois memikirkan keselamatan dirinya sendiri. Sampai di akhir cerita, ketiganya selamat dengan bekas luka yang parah akibat serbuan mafia Albana. Mempunyai aksi istimewa, menggugah semangat untuk bisa melewati rintangan dan tidak membosankan. Tetapi dalam film tersebut memberikan penilaian bahwa

---

<sup>3</sup> Bara Dwi Cahyadi, "Resepsi Audiens Terhadap Citra Negatfi Islam dalam Film Taken", (Skripsi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta, 8

penyebaran paham phobia mengenai Islam yang semakin meningkat. Islam digambarkan sebagai agama yang sadis dan menakutkan karena pelaku umatnya. Bagaimana tidak, saat pemakaman berlangsung mafia Albana ingin melakukan balas dendam kepada Bryan Mills. Suasana duka yang mengiringi masih memberikan tujuan buruk pada umat Islam (mafia Albana). Cerita dengan durasi kurang lebih 2 jam memberikan tanggapan negatif oleh beberapa pihak. Perempuan yang digantung seperti orang yang ingin melakukan bunuh diri disiksa dan dilukai dengan sadis. Perempuan lemah lembut diajak berbicara yang kasar. Anak perempuan tidak bersalah terlibat aksi kejahatan atas kesalahan ayahnya. Hingga menyebabkan luka parah dan mencelakai keluarganya.

#### **E. Karakteristik Islamophobia dalam Film Taken 2**

Karakteristik dalam film *taken 2* memiliki tingkat Islamophobia yang berat karena tanda-tanda kekerasan, terorisme, dan melakukan pembunuhan dengan melakukan perang yang mengatasnamakan Islam untuk menghabiskan nyawa orang-orang dari Barat. Jika dibandingkan Islamophobia dengan film *Padmavati* keberadaannya sama karena adegan negatif yang mengarah pada Islam diperlihatkan melalui peperangan, pemimpin yang tidak taat kepada aturan Allah dan sangat jahat. Pelaku Islamophobia dalam film *taken 2* dimainkan oleh Murad dan beberapa anak buahnya dengan badan kekar, berisi, berkulit sawo matang dengan kumis hitam yang tergabung dalam sindikat perdagangan manusia. Jadi setiap harinya mereka berkumpul di markas besar dan luas dengan makanan dan

minuman yang telah disediakan untuk menjaga area penyimpanan orang-orang dalam perangkat.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**BAB IV**  
**ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES**  
**DALAM FILM TAKEN 2**

Setelah hasil pemaparan pembahasan di atas, langkah berikutnya penulis akan melakukan analisis sesuai dengan data pada penelitian. Film *taken 2* yang sedang diteliti berisi tentang aksi kejahatan, kekerasan yang berlebihan terutama pada pihak perempuan dan tidak ada kebebasan untuk melakukan kegiatan. Islamophobia diambil dari kata Islam dan phobia yang berarti takut. Hasil penelitian tanda-tanda kekerasan pada film *taken 2* dengan menggunakan model semiotika Roland Barthes akan menunjukkan beberapa adegan yang mengandung unsur kekerasan di beberapa scene. Tanpa mengurangi isi dan makna cerita, peneliti ingin menunjukkan gambaran cerita yang tidak sesuai dengan apa yang diajarkan agama Islam sebenarnya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



a. Denotasi

Murad sebagai penganut agama Islam beserta anak buahnya sedang berada di lokasi pemakaman dalam kematian anak dan saudaranya yang telah dibunuh oleh Bryan Mills sebagai orang yang terlibat pembunuhan dari Barat.

b. Konotasi

Sebagai Murad tidak mudah menerima duka yang mendalam karena kasus pembunuhan yang kejam. Hatinya merasa hancur karena ditinggalkan oleh orang-orang tersayang. Tetapi dalam Islam tidak diajarkan balas dendam hanya untuk memuaskan diri sebagai pemenangnya.

c. Mitos

Murad sebagai penganut agama Islam memberikan contoh yang buruk atas perilakuannya kepada masyarakat. Murad berbicara hal-hal yang tidak semestinya terjadi di area pemakaman. Ada empat etika dalam menghadiri pemakaman, yaitu: datang tepat waktu dengan menggunakan pakaian yang sopan, turut berduka atas kematian anak dan sudaranya, fokus dengan tujuan,

lebih baik tidak mengajak anak. Hal yang dilakukan Murad menimbulkan dampak negatif yang mengatasnamakan Islam. Jika sedang di tempat makam diharapkan untuk bersikap tenang, santun untuk menghargai keluarga yang sedang berduka. Tetapi Murad mengajak orang-orang untuk melakukan balas dendam saat pemakaman sedang berlangsung. Islam merupakan agama yang melarang untuk berbuat dendam.

Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl ayat 126:

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ ۗ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ ثُمَّ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ ۙ ١٢٦

Artinya: Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar.





a. Denotasi

Murad merasa kesal dengan apa yang telah dilakukan oleh Bryan Mills sehingga memberikan dampak kejahatan untuk melakukan serangan kembali pada keluarganya. Hatinya merasa belum puas atas apa yang telah diterimanya.

b. Konotasi

Murad melakukan pembantaian kepada Bryan Mills karena hatinya merasa belum puas dan marah dengan apa yang sudah terjadi. Pembantaian tersebut dianggap sebagai tindakan kriminalitas yang tidak dapat dibenarkan karena hanya akan menyakiti orang lain dengan kejam.

c. Mitos

Kekejaman dan tindakan kriminalitas yang dilakukan oleh orang Islam menjadi awal dari kebencian dan ketakutan yang berlebihan kepada orang Barat sebagai pihak yang terlibat dalam pelaku Islamophobia.



a. Denotasi

Murad yang kesal dengan kelakuan Bryan Mills berjanji pada dirinya untuk memberikan balasan yang setimpal atas apa yang telah dirasakannya beserta keluarga.

b. Konotasi

Kekesalan yang didampangi karena rasa emosi yang berlebihan hanya akan memberikan rasa penyesalan yang besar. Penyesalan dapat berimbas pada kehidupan sehari-hari dengan penuh kecemasan dan rasa tidak tenang.

c. Mitos

Untuk memuaskan diri dengan melakukan peperangan dan menghabisi kembali nyawa tersangka dengan rasa emosionalitas akan memberikan rasa takut bagi pihak Barat kepada Islam sehingga memperbanyak populitas Islamophobia.



a. Denotasi

Aksi kejahatan yang terus dilakukan oleh penganut agama Islam untuk menyakiti orang Barat dengan menggunakan senjata tajam akan memberikan rasa takut yang berlebihan.

b. Konotasi

Murad sebagai penganut agama Islam memberikan ancaman kepada teman Bryan Mills hanya akan menumbuhkan kekesalan dan kebencian ke arah negatif kepada orang-orang Islam.

c. Mitos

Murad sebagai pemimpin orang Islam mengajarkan hal yang tidak baik mengarah pada hal negatif. Penganut agama Islam melakukan kekerasan terhadap teman dari Bryan Mills yang tidak tau apa-apa. Teman yang tidak ikut campur dilibatkan dan terkena imbasnya. Sebagai pengikut ajaran agama Islam seharusnya bertanya terlebih dahulu dan tidak menuduh seseorang menyembunyikan keberadaan Bryan.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 191.

وَاقْتُلُوهُمْ حَيْثُ تَوَفَّتْهُمُ هُمْ وَأَخْرَجُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُمْ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ ۗ وَلَا تُقَاتِلُوهُمْ

عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّىٰ يُقَاتِلُوكُمْ فِيهِ ۗ فَإِنْ قَاتَلُوكُمْ فَاقْتُلُوهُمْ ۗ كَذَٰلِكَ جَزَاءُ الْكٰفِرِينَ ۙ ١٩١

Artinya: Dan bunuhlah mereka di mana kamu temui mereka, dan usirlah mereka dari mana mereka telah mengusir kamu. Dan fitnah lebih kejam daripada pembunuhan. Dan janganlah kam perangi mereka di Masjidil haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu.



a. Denotasi

Murad marah dengan satu pihak yang bersangkutan tetapi ada Lenore sebagai mantan Bryan Mills yang terlibat dalam ancaman terkena pembicaraan kasar dan mendapatkan siksaan dari para mafia Albana.

b. Konotasi

Sebagai perempuan yang memiliki hati lembut tidak pantas jika diberikan kata-kata yang kasar karena akan memberikan trauma yang berlebihan kepada dirinya.

c. Mitos

Murad berbicara buruk dan memberikan siksaan yang tidak semestinya didapatkan kepada orang yang tidak terlibat dalam permasalahan. Sebagai pengikut ajaran Islam, Murad tidak pantas melakukan hal tersebut terhadap perempuan. Perempuan merupakan makhluk hidup yang penuh dengan perasaan dan kelembutan hati. Diriwayatkan oleh Al-Hakim dari Samurah r.a “Perempuan

diciptakan dari tulang rusuk, jika meluruskan berarti mematahkan. Maka, berlemah lembutlah agar bisa hidup bersama”.

خُلِّتِ الْمَرْأَةُ مِنْ ضِلْحٍ، فَإِنْ نُقِمَهَا نُكْسِرُهَا فَمَا رَهَا تَعِشْ بِهَا

Saat Murad sedang emosi dan berbicara buruk dapat memberikan penilaian buruk kepada Islam. Pengikut ajaran Islam harusnya memberikan contoh yang baik dengan menggunakan kata-kata yang sopan dan tidak menyakiti hati orang lain.



a. Denotasi

Murad yang sedang emosi dan tidak dapat meredam amarahnya ingin melakukan jual beli perdagangan wanita kepada Lenore sebagai mantan istri Bryan Mills.

b. Konotasi

Murad melakukan kejahatan yaitu jual beli perdagangan wanita sebagai bentuk kemenangan untuk melegakan hatinya yang akan menimbulkan masalah baru di kemudian hari.

c. Mitos

Saat Murad sedang emosi dan tidak dapat meredam amarahnya, kemudian berbicara kotor dapat memberikan penilaian buruk kepada Islam maupun non-Islam. Pengikut ajaran Islam seharusnya memberikan contoh yang baik dengan menggunakan kata-kata yang sopan dan tidak menyakiti hati orang lain.

Allah berfirman pada Q.S. Al-Ahzab ayat 71.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۗ ۷۰ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ  
وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ۗ ۷۱

Artinya: hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan beberapa data, penulis menghasilkan kesimpulan. Dari pembahasan dan analisis dalam bentuk makna denotasi, konotasi dan mitos pada film taken 2, penulis memberikan kesimpulan yang mudah dimengerti.

Islamophobia merupakan rasa ketakutan yang berlebihan pada umat Islam. Fenomena ini banyak terjadi di lingkup masyarakat muslim karena berbagai faktor yang mengancam. Islamophobia yang terkandung dalam film taken 2 karya Olivier Megaton memberikan aksi nyata tentang kejahatan, kekejaman dan pembunuhan antara Islam dengan Barat. Islam selalu mengedepankan kepuasan atas apa yang telah diterimanya. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa tanda-tanda kekerasan diambil melalui perlakuan-perlakuan yang telah dibuat untuk mengancam kembali orang-orang Barat.

Mengingat hasil analisis peneliti yang telah didapatkan pada film taken 2 dengan menggunakan model teori semiotika Roland Barthes, dapat disimpulkan berdasarkan pengetahuan baru, dimana tanda-tanda kekerasan dibangun oleh orang-orang Islam sebagai aksi balas dendam yang tidak dapat diterimanya dengan lapang dada yang kemudian dapat mengembangkan dan memperbanyak orang-orang yang takut dengan Islam (Islamophobia).



## B. Saran

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan dalam film *taken 2*, maka penulis akan memberikan saran yang nantinya dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Di bawah ini adalah saran-saran yang diberikan oleh penulis:

1. Untuk pembuat film *taken 2* seharusnya memberikan film yang bernilai positif bagi para penonton, nantinya dapat dijadikan contoh perilaku yang baik dan tidak menjerumuskan sesuatu pada hal yang tidak diinginkan.
2. Untuk penonton film harus pintar dalam memilih dan memilah suatu objek. Yang baik dapat diambil dan dikemas, lalu yang buruk harus dibuang dan jangan sampai mempengaruhi orang lain. Karena, di zaman yang semakin berkembang, banyak film dihadirkan untuk ke arah negatif.
3. Untuk pihak akademik, yang sangat berpendidikan tinggi. Jika ingin melakukan penelitian, baiknya dipahamai dan dicermati terlebih dahulu.

Tujuannya agar memudahkan proses penelitian hingga ke analisis data dan mudah dimengerti oleh khalayak.

## Daftar Rujukan

### **Buku:**

- Wahyuningsih, Sri. Film dan Dakwah : Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2016.
- Waskito, A.M. Tragedi Charlie Hebdo & Islamophobia di Eropa. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Arif, Muhammad Qobidl' Ainul. Politik Islamophobia Eropa: Menguak Eksistensi Sentimen Anti-Islam Dalam Isu Keanggotaan Turki. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Anis, Darania. Hegemoni Wacana Islamophobia. Bandar Lampung: Guepedi, 2020.
- Parera, J.D. Tori Semantik. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Tazid, Abu. Tokoh, Konsep dan Kata Kunci Teori Postmodern. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Machasin, Muhammad. Agama, Kemanusiaan, dan Keadaban. Yogyakarta: Suka-Press, 2021.
- Barthes, Roland. Elemen-elemen Semiologi. Yogyakarta: Basabasi, 2017.
- Mursid, Muhammad Ali dan Dani Manesah. Pengantar Teori Film. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

### **Jurnal:**

- Jamrah, Suryan A. "Toleransi antar Umat Beragama: Perspektif Islam". Jurnal Ushuluddin. Vol. 23, No. 2 (2015).
- Monica, Rachela Audrey. " Upaya Organisasi Kerjasama Islam dalam Menangani Islamophobia di Uni Eropa". Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Vol. 1, No. 7 (2021).

- Aziz, Abdul. "Menangkal Islamofobia Melalui Re-Interpretasi Alqur'an". *Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*. Vol. XIII, No. 1 (2016).
- Istriyani, Ratna, Yuliatun. "Media: Causes and Strategies to Overcome Islamophobia". *Qudus International Journal of Islamic Studies*. Vol. 4, No. 2 (2016).
- Rachman, Rio Febriannur. "Perspektif Karen Armstrong Tentang Islamofobia di Media Barat". *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*. Vol. 4, No. 2 (2018).
- Parhan, Muhammad, Mohammad Rindu Fajar Islamy, Nuruti Budayanti, Risris Haris Nugraha, Pandu Hyangsewu. "Responding to Islamophobia by Internalizing the Value of Islam Rahmatan Lil Alamin Through Using the Media". *Journal of Islamic and Social Studies*. Vol. 6, No. 2 (2020).
- Wildan, Muhammad. "Perkembangan Islam di Tengah Fenomena Islamofobia di Jerman". *Jurnal Pembangunan Sosial*. Vol. 2, No. 2 (2019).
- Piliang, Yasraf Amir. "Semiotika Teks: Sebuah Pendekatan Analisis Teks". *Jurnal Mediator*. Vol. 5, No. 2 (2004).
- Fadhliha, Wentiza dan Yusnarida Eka Nizmi. "Upaya ICNA (Islamic Circle of North America) dalam Melawan Islamophobia di Amerika Serikat". *Jom FISIP*. Vol. 2, No. 1 (2014).
- Mudjiono, Yoyon. "Kajian Semiotika Dalam Film". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 1, No. 1 (2011).
- Hendro, Eko Punto. "Simbol: Arti, Fungsi, dan Implikasi Metodologisnya". *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*. Vol. 3, No. 2 (2020).
- Sitompul, Anni Lamria. "Analisis Poster Video Klip Lathi: Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure". *Jurnal Seni Desain dan Budaya*. Vol. 6, No. 1 (2021).
- Nugraha, Rahmadya Putra. "Konstruksi Nilai-nilai Nasionalisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Pada Lirik Lagu "Bendera")". *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*. Vol. 5, No. 3 (2016).
- Diahloka, Carnia. "Pengaruh Sinetron Televisi dan Film Terhadap Perkembangan Moral Remaja". *Jurnal Reformasi*. Vol. 2, No. 1 (2012).

**Skripsi dan Thesis:**

Putri, Sahar Banu Rizkita. “Islamofobia di Kalangan Masyarakat Barat dan Implikasinya Terhadap Umat Islam Jerman dan Amerika Serikat”. Thesis tidak diterbitkan (Surabaya: Jurusan Fakultas UIN Sunan Ampel, 2020).

Cahyadi, Bara Dwi. “Resepsi Audiens Terhadap Citra Negatfi Islam dalam Film Taken”. Skripsi tidak diterbitkan (Surakarta: Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

Wardani, Selvy. “Representasi Islamophobia dalam Film Fitna (Analisis Semiotik Terhadap Film Dokumenter Karya Greet Wilder)”. Skripsi tidak diterbitkan (Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah, 2017).

Yanurini, Riska. “Analisis Semiotika Islamophobia Dalam Film Padmavati”. Skripsi tidak diterbitkan (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

**Internet:**

Wikipedia Ensiklopedia Bebas, “Taken 2”, dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Taken\\_2](https://id.wikipedia.org/wiki/Taken_2) Diakses 26/7/2022.

Wikipedia Ensiklopedia Bebas, “Sinopsis Film Taken 2”, dalam <https://www.kompas.com/hype/read/2020/10/30/202159166/sinopsis-film-taken-2-liam-neeson-jadi-korban-penculikan?page=all> Diakses 26/7/2022.

Wikipedia Ensiklopedia Bebas, “Penyebab Lahirnya Islamophobia”, dalam <https://mui.or.id/berita/34279/empat-penyebab-lahirnya-islamofobia-menurut-prof-shamsi-ali/> Diakses 02/8/2022.